

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.1 Latar Belakang

Setiap orang membutuhkan informasi dalam hidupnya, karena dengan informasi seseorang dapat mengetahui segala sesuatu yang sedang terjadi di dunia ini. Selain itu informasi juga berperan penting dalam mengambil keputusan, baik untuk saat ini maupun masa yang akan datang. Untuk mempermudah mendapatkan informasi tersebut maka masyarakat membutuhkan media massa. Media massa yang pertama kali muncul adalah media massa cetak (surat kabar, majalah, tabloid), kemudian hadirlah media massa elektronik (televisi, radio) yang tentunya keduanya sama – sama menyajikan informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat. Seiring dengan perkembangan zaman, media massa juga ikut berkembang dengan munculnya media massa *online*.

Media massa *online* hadir sebagai bentuk diterimanya teknologi internet sebagai alat berkomunikasi dan menyebarkan informasi ke khalayak. Media *online* merupakan media massa generasi ketiga setelah media cetak, yang memiliki kelebihan kecepatan dalam memberikan informasi terkini, berbagai peristiwa aktual selalu di *up date* setiap saat serta bisa terbit kapan saja selama berada dalam jaringan internet. Apalagi seiring dengan majunya teknologi *gadget* dengan hadirnya *smartphone* lengkap dengan koneksi internet (Kresno 2014, hlm. 35).

Berbagai ragam informasi diberitakan oleh media *online*. Sehingga tidak sedikit masyarakat umum, seperti halnya mahasiswa, mencari informasi yang sedang hangat diperbincangkan melalui media *online*. Kebutuhan informasi dan kemudahan untuk memperolehnya menjadikan titik temu antara masyarakat umum dengan media *online*. Sama dengan media massa lainnya, media *online* juga mempunyai peran penting dalam memberikan pengaruh yang besar kepada pembacanya melalui isi berita yang mereka tuangkan.

Media internet atau media *online* dapat menjadikan isu yang sedang hangat diperbincangkan menjadi lebih mengemuka. Melalui layanan baru ini diseminasi (jangkauan) informasi menjadi semakin luas dapat dicapai, serta mengubah kebiasaan hidup dan bekerja, mengubah persepsi tentang dunia, dan keyakinan orang (Hadi 2012, hlm. 4).

Belum lama ini, isu mengenai polemik keberadaan transportasi berbasis aplikasi ramai dibicarakan masyarakat umum dan diberitakan oleh beberapa media massa, tidak hanya cetak dan elektronik, media *online* juga banyak memberitakan mengenai permasalahan ini.

Transportasi berbasis aplikasi pada awal kemunculannya memang sudah banyak mengundang kontroversi di berbagai kalangan, terutama pihak transportasi umum. Mereka merasa dirugikan dengan munculnya transportasi berbasis aplikasi, terlebih dari segi pendapatan. Pihak – pihak yang merasa dirugikan tersebut menginginkan pemerintah mencabut ijin pengoperasian layanan transportasi berbasis aplikasi.

Kecaman dari beberapa pihak ini sempat didukung oleh Kementerian Perhubungan (Kemenhub), yang melarang layanan transportasi berbasis aplikasi, diantaranya Uber Taksi, Go-Jek, Grab Car dan sejenisnya untuk beroperasi.

Media *online* liputan6.com (17 Desember 2015, hlm.1) memberitakan, ‘larangan operasi tersebut karena tak sesuai dengan Undang – Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas Angkutan Jalan (LLAJ) dan peraturan perundang – undangan turunannya’.

Namun tidak sampai 24 jam, kemenhub membatalkan putusan tersebut. Liputan6.com (18 Desember 2015, hlm.1) kembali menyampaikan alasan menteri Jonan membatalkan putusan tersebut, dikatakan bahwa:

Kesenjangan antara kebutuhan transportasi dengan kemampuan menyediakan angkutan publik tersebut kemudian diisi oleh ojek dan beberapa waktu terakhir juga dilayani oleh transportasi berbasis aplikasi seperti Go-Jek dan lainnya. Atas dasar itu, ojek dan transportasi umum berbasis aplikasi dipersilahkan tetap beroperasi sebagai solusi sampai transportasi publik dapat terpenuhi dengan layak.

Pembatalan keputusan kemenhub ini tidak terlepas dari dukungan masyarakat, yang bersikeras agar transportasi berbasis aplikasi tidak dilarang untuk beroperasi. Salah satunya dari kalangan mahasiswa yang tidak sedikit diantara mereka menggunakan jasa transportasi berbasis aplikasi dalam kesehariannya. Karena tidak dapat dipungkiri, keberadaan transportasi berbasis aplikasi cukup memudahkan mereka dalam mencari sarana transportasi dengan tingkat keamanan yang baik dan harga yang juga terjangkau, tak terkecuali untuk para mahasiswa FISIP UPN “Veteran” Jakarta.

Pada awal kemunculan transportasi berbasis aplikasi, tidak jarang mahasiswa FISIP UPN “Veteran” Jakarta mengunggah beberapa tulisan atau foto ke media sosial salah satunya ialah Path, mengenai kenyamanan mereka menggunakan layanan transportasi berbasis aplikasi.

Salah satunya mahasiswi FISIP UPN “Veteran” Jakarta angkatan 2012, Kristin Rasya Sariyanti. Pada tanggal 25 September 2015, di akun media sosial Path, ia mengunggah foto makanan dan ucapan terima kasihnya kepada seorang kurir Go-Jek yang telah mengantarkan pesanan makanannya. Di foto tersebut terlihat ia juga memberikan bintang lima kepada sang kurir, yang bertandakan bahwa ia puas dengan pelayannya.

Di hari yang berbeda, tepatnya tanggal 15 November 2015, mahasiswi FISIP UPN “Veteran” Jakarta lainnya yakni Debie Hidayaty juga mengunggah sebuah tulisan di akun media sosial Path, tentang rasa simpatinya kepada seorang kurir transportasi berbasis aplikasi yang telah ia terima jasanya. Dalam tulisan yang cukup panjang tersebut dia mengangkat kepada pembaca bahwa jangan menyepelkan jasa seorang pekerja ojek *online*.

Go-Jek, Grab Car dan Uber bisa dikatakan memiliki peran penting dalam mengembangkan transportasi berbasis aplikasi di Indonesia. Grab Car dan Uber sama – sama didirikan oleh warga negara asing yang memulai bisnis mereka dengan memberikan layanan kendaraan roda empat (taksi *online*). Lalu Grab Car dan Uber mengembangkan layanannya ke kendaraan roda dua (ojek *online*), namun saat ini Grab Car sudah menambahkan layanan mengantar makanan. Grab Car didirikan oleh Anthony Tan dan Hooi Ling Tan yang merupakan warga negara Malaysia pada tahun 2012, dan Uber Taksi didirikan oleh Travis Kalanick dan Garret Camp yang merupakan warga negara Amerika Serikat (AS) pada tahun 2010. Berbeda dengan kedua pesaingnya, Go-Jek didirikan oleh Nadiem Makarim yang merupakan warga negara Indonesia pada tahun 2011. Go-Jek memulai bisnisnya dengan memberikan layanan kendaraan roda dua (ojek *online*).

Di Indonesia sendiri bisa dikatakan Go-Jek merupakan salah satu transportasi berbasis aplikasi yang banyak digunakan oleh masyarakat. Transportasi *online* ini sudah bermitra dengan kurang lebih 200 ribu pengemudi ojek, yang tersebar ke 10 kota besar di Indonesia, diantaranya Jakarta, Bandung,

Bali, Surabaya, Makassar, Yogyakarta, Medan, Palembang, dan Balikpapan. Rencana Go-Jek juga akan melebarkan sayapnya di kota – kota lain yang belum pernah menerima jasa ojek *online* pada saat ini, di tahun mendatang.

Koran Jakarta (12 April 2016, hlm.1) menyatakan bahwa:

Sehubungan dengan aplikasi jasa transportasi yang kini sedang menjadi topik hangat, aplikasi GOJEK menjadi aplikasi yang paling banyak diunduh (21,60 persen) disusul dengan aplikasi Grab Taxi (6,04 persen). Transportasi dengan layanan yang lebih luas dan berjangkauan nasional seperti aplikasi Kereta Api Indonesia Acces masih rendah tingkat tunduhannya (0,97persen), begitu pula dengan JNE – Express Across Nation (0,64 persen). Aplikasi lain yang muncul dari survey ini adalah aplikasi Uber namun masih dengan persentase rendah (0,37persen).

Go-Jek tak hanya melayani antar jemput orang saja. Tetapi juga bisa mengirim paket, memesan makanan dan masih banyak lainnya. Go-Jek saat ini sedang gencar mempromosikan layanan kendaraan roda empat (taksi *online*). Sepertinya Go-Jek tidak ingin kalah dengan para pesaingnya seperti Grab Car dan Uber yang lebih dulu memberikan layanan taksi *online*, termasuk pula transportasi konvensional. Dari sini terlihat bahwa Go-Jek memiliki lebih banyak layanan yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat dibandingkan jasa transportasi berbasis aplikasi maupun konvensional lainnya, yang tentunya semua itu cukup memberikan kemudahan kepada masyarakat, terlebih bagi mahasiswa yang tinggal sendiri dan jauh dari orang tuanya.

Dengan banyaknya masyarakat yang merasakan kenyamanan mereka menggunakan transportasi berbasis aplikasi, ternyata tidak cukup menghentikan permasalahan yang terjadi. Polemik keberadaan transportasi berbasis aplikasi kembali berlanjut, yang tidak hanya membuat mitra pengemudi ojek *online* merasa resah dan terganggu, masyarakat yang peneliti tujukan ke mahasiswa FISIP UPN “Veteran” Jakarta ini juga mungkin turut merasakan keresahan dan ketidaknyamanan.

Di kompas.com (23 Maret 2016, hlm.1) disebutkan bahwa:

Ribuan sopir taksi konvensional yang tergabung dalam Paguyuban Pengemudi Angkutan Darat (PPAD) dan Forum Komunikasi Masyarakat Penyelenggara Angkutan Umum (FK-MPAU) melakukan demonstrasi besar – besaran. Mereka menuntut penutupan perusahaan penyedia jasa transportasi *online* yang masih bebas beroperasi. Demonstrasi tersebut juga diwarnai dengan sejumlah aksi kekerasan yang menjalar menjadi aksi saling serang antara pengemudi taksi dengan pengemudi Go-Jek.

Pemberitaan media *online* yang terus menurus tentang polemik transportasi berbasis aplikasi tentunya memunculkan beragam persepsi dari mahasiswa FISIP UPN “Veteran” Jakarta yang menggunakan layanan transportasi berbasis aplikasi dalam kesehariannya yang pada penelitian ini hanya peneliti fokuskan pada mahasiswa yang menggunakan Go-Jek. Dimana jasa tersebut mereka gunakan untuk memudahkan pekerjaannya.

Media massa mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap persepsi yang dapat terbentuk di pikiran khalayak umum. Media komunikasi massa dapat dan memang telah mempengaruhi perubahan, apalagi jika itu menyangkut kepentingan orang banyak. Media juga mampu menggalang persatuan dan opini publik terhadap peristiwa tertentu (Elton 2012, hlm.99).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti memberi judul untuk penelitian ini, yaitu “Pengaruh Pemberitaan Media *Online* tentang Polemik Transportasi Berbasis Aplikasi terhadap Persepsi Mahasiswa Menggunakan Go-Jek (Survei pada Mahasiswa FISIP UPN “Veteran” Jakarta)”.

## **I.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan apa yang telah dipaparkan dalam latar belakang masalah diatas, dapat dirumuskan permasalahan yang diangkat dalam penelitian, yaitu **bagaimana Pengaruh Pemberitaan Media *Online* tentang Polemik Transportasi Berbasis Aplikasi terhadap Persepsi Mahasiswa Pengguna Go-Jek?**

## **I.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Pemberitaan Media *Online* tentang Polemik Transportasi Berbasis Aplikasi terhadap Persepsi Mahasiswa Pengguna Go-Jek (Survei pada Mahasiswa FISIP UPN “Veteran” Jakarta).

#### **I.4 Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti akan menjelaskan manfaat penelitian yang terbagi menjadi dua kategori, yaitu:

##### **a. Manfaat Akademis**

Melalui penelitian ini diharapkan dapat mengukur penerapan ilmu – ilmu jurnalistik yang telah dipelajari sebelumnya. Selain itu, memahami benar teori – teori ilmu komunikasi yang dikemukakan oleh para ahli dan mampu mengembangkannya kedalam studi kasus nyata khususnya, dalam dunia jurnalistik di Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta.

##### **b. Manfaat Praktis**

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang akurat mengenai Pengaruh Pemberitaan Media *Online* tentang Polemik Transportasi Berbasis Aplikasi terhadap Persepsi Mahasiswa Pengguna Go-Jek (Survei pada Mahasiswa FISIP UPN “Veteran” Jakarta).

#### **I.5 Sistematika Penulisan**

Dalam membuat penelitian ini, agar dapat dilihat secara terperinci, maka peneliti membuat sistematika penulisan, diantaranya:

##### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisikan uraian – uraian latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

##### **BAB II KAJIAN TEORITIS**

Bab ini berisikan tentang teori – teori yang memiliki hubungan dengan penelitian, definisi konseptual, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

**BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini berisikan tentang metode jenis penelitian kuantitatif dengan metode survei eksplanatif, populasi, sampel dan metode pengumpulan data dengan data primer dan data sekunder, metode analisis kuantitatif serta waktu dan lokasi penelitian. Tabel operasional konsep juga termasuk di dalam bab ini.

**BAB IV HASIL PENELITIAN**

Bab ini menguraikan secara mendetail mengenai deskripsi subjek penelitian, analisis data, dan pembahasan.

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisikan mengenai kesimpulan dan saran.

**DAFTAR PUSTAKA**

Memuat referensi dari sumber yang dipakai dalam penyusunan skripsi untuk melengkapi pengumpulan data – data dan proses pengerjaan penelitian.

**LAMPIRAN**